

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Setiap mahasiswa yang telah memasuki tahap akhir proses studi akan dibimbing untuk menulis skripsi atau tugas akhir, Widharyanto (dalam Herlina, 2008) mengutip dalam *e-jurnal.com* disebutkan bahwa skripsi adalah mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir mereka untuk lulus dan menerima gelar sarjana. Setiap mahasiswa ingin dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik dalam waktu yang relatif cepat. Namun kenyataannya, dalam mengerjakan skripsi mahasiswa banyak menemui kendala yang menyebabkan keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini tidak jarang membuat mahasiswa harus memperpanjang waktu untuk menulis skripsi. Bahkan ada pula mahasiswa yang mengalami kebutuhan ide untuk menulis skripsi dan tidak lagi bersemangat untuk melanjutkan menuliskan skripsi. Ketahanan adalah nama umum untuk keadaan ini dalam komunitas psikologis. Resiliensi adalah kapasitas seseorang untuk maju, bangkit dan mengatasi tantangan dalam berbagai keadaan yang sulit (Reivich & Shatte, 2009).

Mahasiswa yang memiliki resiliensi akan mampu berjuang, mengatasi hingga menjadi kuat ketika menghadapi rintangan (Widuri, 2012). Seseorang yang tangguh dapat memiliki kualitas yang lebih baik secara psikologis, seperti optimis, dinamis, bersemangatlah dengan hal-hal yang terjadi dalam hidup, bersikaplah terbuka terhadap perspektif segar dan perasaan bahagia. Terutama, seseorang dengan resiliensi tinggi dapat mengubah persepsi tentang segala sesuatu yang awalnya dianggap sulit, stres atau tidak menyenangkan sehingga secara alami menjadi menyenangkan dan menantang. Ini termasuk humor, teknik relaksasi dan pemikiran optimis. Dan orang yang tangguh adalah orang dengan kesehatan

mentalitas yang baik. Setiap orang dapat memiliki kekuatan untuk menjadi pribadi yang tangguh dan setiap orang dapat belajar mengatasi hambatan dalam hidupnya untuk menjadi tangguh (Grotberg, 1999). Ketahanan merupakan faktor penting untuk perubahan dari ancaman menjadi peluang untuk pertumbuhan, perkembangan dan mengembangkan kemampuan beradaptasi yang lebih baik terhadap perubahan. Tuntutan menjadi tekanan yang menimbulkan masalah atau konflik bagi mahasiswa.

Fenomena yang sering terjadi saat menghadapi skripsi, diantaranya mahasiswa sulit menentukan ide atau topik penelitian, kesulitan dalam menentukan sampel, alat ukur, waktu mengajar yang terbatas, pengecekan yang berulang-ulang, guru dengan waktu mengajar yang sedikit dan jawaban yang panjang dari instruktur (Imandiri et., al, 2017). Masalah mahasiswa perlu ditangani secara memadai agar mereka dapat bertahan dan berhasil menyelesaikan tugas akademik mereka. Mahasiswa yang dapat menangani kesulitan dengan skripsinya mampu menangani kesulitan secara umum. Terkait penulisan skripsi dari awal sampai akhir, mahasiswa menemui kendala dan dianggap sebagai persyaratan yang dihadapi sehingga menimbulkan stres pada mahasiswa (Kinansih, 2011). Stress adalah suatu keadaan dimana terdapat tekanan baik secara mental maupun fisik dari diri sendiri, lingkungan atau kondisi sosial yang tidak dapat dikendalikan dengan menghadapi terlalu kuat dan tidak dapat dikendalikan dengan baik oleh orang yang bersangkutan (Sugiarto, 2012).

Cahyani & Akbar (2017) menyatakan bahwa mahasiswa harus mampu beradaptasi terhadap suatu masalah dan situasi kompleks yang dapat menimbulkan stres. Ketegangan-ketegangan tersebut menimbulkan frustrasi pada diri mahasiswa, menurunkan semangat dan rasa percaya diri dalam

menyelesaikan skripsi. Mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri atau tekad untuk menghadapi tantangan dan tekanan yang muncul selama proses penulisan disertasi. Ketahanan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi sulit dan penuh tekanan (Keye & Pidgeon, 2013). Ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang mahasiswa dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tekanan selama menjalani skripsi. Jika seorang mahasiswa tidak gigih dalam mengerjakan skripsinya, maka ia tidak akan berhasil menyelesaikan skripsi tersebut tepat waktu. Resiliensi ini diperlukan untuk menangani banyak aktivitas di kampus (Indrawati & Ramadhana, 2019). Dengan ketahanan ini, isu menjadi peluang, kemunduran menjadi keuntungan, dan ketidakberdayaan menjadi kekuatan (Wahidah, 2018).

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 orang mahasiswa yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 12/09/2022. Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengamati fenomena sebagai berikut : 4 mahasiswa, 2 laki-laki dan 2 perempuan diwawancarai, 2 orang mahasiswa tersebut sering mendapat keluhan dan merasa tertekan untuk menyusun skripsinya, dan 2 orang mahasiswa lainnya mengetahui cara mempersiapkannya tugas akhirnya dengan baik dan selesaikan dalam waktu yang diberikan pihak kampus. Kemudian peneliti mewawancarai 4 orang mahasiswa yaitu: IR, HD, YZ dan TI. Hasil wawancara dengan Mahasiswa IR, Angkatan 2018, Jurusan Psikologi :

“Kalo ditanya kendalanya mah banyak. Kemarin aja sempat jalan ditempat, skripsi gak dikerjakan gara-gara males aja sangking stresnya Kan saya kerja, trus sambil ngurusin ponakan, belum lagi bikin program sama laporannya mana pake diagram nya banyak banget, jadi stresnya double, suka parno sendiri kalo denger nama skripsi, jadi suka udah KO duluan.” (Komunikasi Personal, 12 September 2022).

Hasil wawancara dengan mahasiswa HD, Angkatan 2018, Jurusan FEB :

“Kalau ditanya soal skripsi sih, saya kebanyakan malesnya apalagi kalo habis kerja malem tapi mau gak mau saya harus ngerjain karena kalau nanti makin lama, makin banyak lagi bayaran yang harus dikeluarkan. Terus kalo misalkan suka liat status whatsApp atau obrolan teman yang membahas soal skripsi, kadang ada perasaan khawatir cemas dan hopeless karena udah pada cepet banget kemajuannya. Nah, tapi disitu saya berpikir jika saya tidak selesai selesai, akan sampai kapan. Makanya saya suka bicara dalam hati kalau saya pasti bakal nyusul mereka dan ngejar ketinggalan saya.” (Komunikasi Personal, 13 September 2022).

Hasil wawancara dengan mahasiswa YZ, Angkatan 2018, Jurusan FISIP :

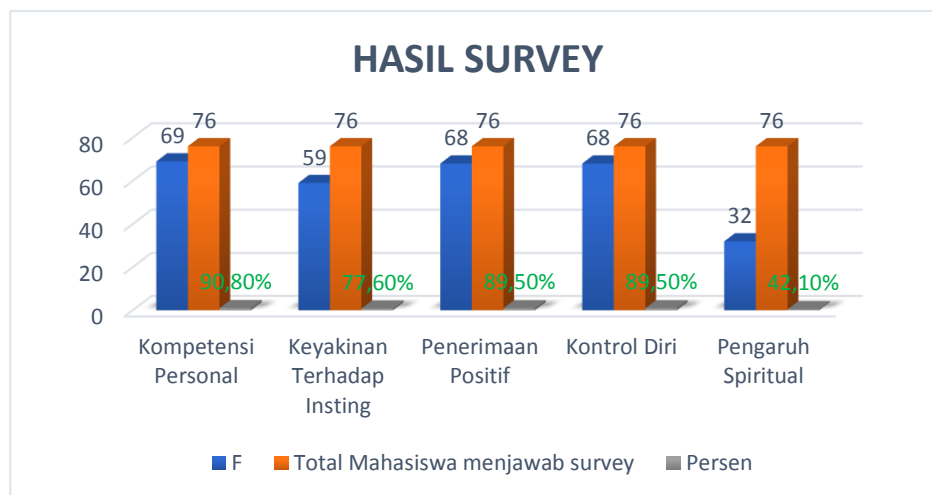
“Sebenarnya sih aku kalo ngedengar kata skripsi rada kesel dan suka emosi gitu, karena apa ya, apa karena aku kerja juga dan aku lagi ngurus ayahku yang lagi sakit. Jadi pikiran dan emosi ku suka ga ke kontrol gitu. Soalnya kalo udah dirumah aku ga bisa kepegang skripsinya karena aku ngurusin ayah juga. Terkadang aku juga harus optimis dan segera menyelesaikan skripsi agar cepat selesai dan segera wisuda. Tapi keinginan ku jika udah ngerasa enakan baru ngelanjutin lagi ngerjain skripsian. Namun saya akan mengerjakan skripsi saya dengan baik dan saya mampu mempersiapkan dengan waktu yang sudah ditentukan.” (Komunikasi Personal, 14 September 2022).

Hasil wawancara dengan mahasiswa TI, Angkatan 2019, Jurusan Hukum

“Hambatan untuk mengerjakan skripsi itu banyak banget. Kemarin sempat putus asa sih, karena beberapa kali sudah ganti judul dan belum di acc lagi. Akhirnya saya berpikir ulang, jika saya terus begini.. kapan saya akan menyelesaikan skripsinya. Saya harus optimis dan berjuang untuk menyelesaikannya. Tetapi saya juga harus semangat pada waktu melakukan bimbingan dan menunggu dosen pembimbing. Dan saya juga dapat mempersiapkan materi dan segera mengerjakan skripsi dengan waktu yang sudah ditentukan oleh dosen.” (Komunikasi Personal, 17 September 2022).

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengalami tekanan atau hambatan pada saat pengerjaan skripsi akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya. Kondisi itu akan dirasakan akibat kelelahan secara berlebihan karena tuntutan sebagai mahasiswa akhir sehingga dapat memunculkan perilaku dan konflik pada dirinya seperti adanya rasa putus asa, frustrasi, stres.

Dari fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana resiliensi mahasiswa dengan melakukan survey.



Gambar 1. Survey Awal Tingkat Resiliensi Mahasiswa
Sumber : Survey, 2022

Gambar 1. Hasil survey menunjukkan bahwa dari 76 mahasiswa terdapat 90,8% yang menyatakan cenderung putus asa pada saat menghadapi kesulitan dalam pengerjaan skripsi; 77,6% mahasiswa memberikan makna negative atas kesulitan yang dihadapi; 89,5% mahasiswa menunjukkan tidak mudah melakukan coping stres; 89,5% mahasiswa tidak memiliki harapan pada saat menghadapi kesulitan; 42,1% mahasiswa tidak memiliki keyakinan yang kuat pada saat mengerjakan kesulitan.

Kesimpulan hasil survey diatas dapat disimpulkan bahwa seharusnya mahasiswa memiliki resiliensi untuk dapat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Namun kenyataannya mahasiswa ini sebagian besar tidak cukup resilien.

Pentingnya pokok bahasan resiliensi, yaitu Ketahanan mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi, penelitian telah menunjukkan bahwa

para mahasiswa ini tidak mudah meninggalkan upaya skripsi dan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan upaya skripsi yang lebih terencana. Resiliensi mahasiswa merupakan kekuatan terpenting yang muncul dari dalam diri mahasiswa ketika dihadapkan pada tekanan penulisan skripsi. Resiliensi ini mencerminkan kekuatan dan ketahanan mahasiswa untuk pulih dan beradaptasi terhadap dari keterpurukan dan pengalaman penuh tekanan saat menyelesaikan skripsinya. Mengatasi dan beradaptasi terhadap berbagai stresor merupakan kebutuhan akan ketahanan pada mahasiswa pascasarjana. Ketika dihadapkan pada situasi stres, mahasiswa yang resilien mampu beradaptasi dan menggunakan strategi tertentu untuk menghadapi stresor tersebut.

Beberapa faktor yang telah mempengaruhi resiliensi menurut Murphey (2013) berpendapat bahwa ketahanan akademik berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh peran perempuan dalam posisi kunci. Menurut Eggerman dan Brick (2010), selain faktor pribadi yaitu nilai-nilai budaya juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan. Ketika ada dua efek yang berlawanan secara diametris terhadap tingkat daya tahan seseorang. Pelajar Indonesia juga mungkin akan menemui berbagai kendala dan tantangan untuk menyelesaikannya. Tidak semua orang mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini menjadi landasan atau titik tolak gagasan dan fakta penelitian penulis, karena tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berdiri dan beradaptasi dengan cepat terhadap masalah, stres, kesulitan dan bahkan stres yang kuat. Tentu saja, ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat resiliensi akademik, terutama antara anak laki-laki dan perempuan. Fenomena resiliensi ini biasa terjadi dan mempunyai dampak negatif yang signifikan. Secara khusus, penelitian ini mengkaji apakah terdapat perbedaan jenis

kelamin pada resiliensi mahasiswa skripsi. Dengan cara ini, kami berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ketahanan dan mengeksplorasi perbedaan ketahanan dalam kaitannya dengan jenis kelamin mahasiswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor gender digunakan karena diasumsikan terdapat perbedaan resiliensi siswa laki-laki dan perempuan. Seperti yang dikemukakan Baron dan Byrne, jenis kelamin secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan sikap dan motivasi belajar (Hoang, 2008). Hoang juga mengungkapkan dalam buku hariannya bahwa pria berbeda dari wanita dalam setiap karakteristik internal. Perbedaan tersebut diduga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang dialami. Berawal dari permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian tentang resiliensi mahasiswa yang berfokus pada faktor-faktor yang diteliti dari jenis kelamin., dengan judul “Perbedaan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Ditinjau dari Jenis Kelamin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka akan merumuskan topik penelitian adalah apakah terdapat perbedaan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ditinjau dari jenis kelamin.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ditinjau dari jenis kelamin.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik secara teoritis dan secara praktis :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya bidang penelitian resiliensi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengatasi permasalahan resiliensi pada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan acuan literatur dan keterkaitan teori dengan tema yang selaras pada penelitian terdahulu. Berikut uraian perbedaan penelitian-penelitian dari sebelumnya :

1. Utada, Fitriani & Pertiwi.

Utada, Fitriani & Pertiwi (2023) melakukan penelitian tentang “Resiliensi Akademik pada Siswa SMPN 08 Tambun Selatan Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Jenis Kelamin”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini diikuti oleh 150 siswa terdiri dari 75 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji beda yaitu *Independent Sample T – Test*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai Signifikan p 0,981 ($p > 0,05$), dengan nilai mean siswa laki-laki 86,3200 dan mean perempuan 88,7067. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan resiliensi akademik siswa laki-laki dan siswa perempuan.

2. Andersen

Andersen (2020) melakukan penelitian tentang “Perbedaan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Ditinjau Dari Tahun Angkatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian komparatif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan total sampel yang disurvei adalah 90 dari populasi 209 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala resiliensi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan skala resiliensi pada google forms. Metode analisis data yang digunakan adalah uji t sampel komparatif Independen. Berdasarkan temuan, rata-rata pada tahun 2016 adalah 121,022 dibandingkan dengan 143,553 pada tahun sebelumnya. Hasil uji *Independen Sampel T – Test* pada SPSS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ditinjau dari tahun angkatan.

3. Marettih, dkk

Marettih, dkk (2022) dengan melakukan penelitian berjudul “ Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini memanfaatkan resiliensi akademik yang diukur dengan skala resiliensi akademik (ARS-30) yang disusun oleh Cassidy (2016) dan diadaptasi serta dimodifikasi oleh Kumalasari, Luthfiyanni dan Grasiawaty (2020). Sampel penelitian ini ditentukan sebesar 517 ditentukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Hasil ini juga terlihat pada tiga komponen : ketekunan (kategori rendah), pencarian bantuan yang refleksif dan adaptif (kategori tinggi), serta emosi dan reaksi

emosional negatif (kategori rendah). Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan resiliensi akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan ($t = 1,013$, $p = 0,311$). Artinya mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan akademik yang sama.

Sedangkan Perbedaan penelitian yang saya lakukan yakni penelitian ini menggunakan judul “Perbedaan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Ditinjau dari Jenis Kelamin”. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa dari populasi sebanyak 2167 mahasiswa. Dan menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diperlukan sehingga bisa ditentukan jumlah sampel yang hendak diselidiki. Sampel ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsinya disalah satu kampus X di Kota Malang. Selain itu nanti akan menggunakan teknik analisa Uji beda yaitu *Uji Independent T – Test*. Pada variabel resiliensi menggunakan alat ukur yaitu *CD – RISC*.